

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada usia dini hakikatnya memiliki tingkatan berdasarkan perkembangan anak. Pembelajaran Al-Qur'an yang diutamakan pada jenjang anak usia dini adalah anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah sebagai landasan anak mengenal Al-Qur'an. Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah dan sekolah dapat membantu anak mengenal huruf-huruf hijaiyah. Pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan metode yang sesuai dengan perkembangan, kemampuan dan minat anak. Metode *Wafa* dapat menjadi metode yang interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

Berdasarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka simpulan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an anak di sekolah yang menjadi tempat penelitian ini masih termasuk kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal, anak belum bisa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang diperlihatkan. Lalu, adapula anak yang masih tertukar menyebutkan huruf-huruf hijaiyahnya dan anak-anak masih kesulitan mengingat huruf-huruf hijaiyah. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan sebelumnya melalui pembelajaran klasikal mengenal huruf-huruf hijaiyah, anak-anak diajak secara bersama menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh guru. Hal demikian, berimplikasi pada rendahnya konsistensi anak dalam mengingat huruf-huruf hijaiyah karena pembelajaran yang terkesan monoton untuk anak.
- b) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah sebagai langkah awal pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa* disesuaikan dengan perkembangan anak. Melalui buku tilawah *Wafa* 1 yang terbagi menjadi huruf tunggal dan huruf sambung hijaiyah, anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah yang tersambung dalam kalimat yang tidak asing

terdengar oleh anak. Bentuk kalimat yang tersusunnya seperti, "مَتَّ" "سَيَ لَكَ يَرَدًا" yang terdengar oleh anak "mata saya kaya roda" hal ini membuat anak mudah mengingat huruf-huruf apa saja yang tersusun dalam kalimat tersebut. Selain itu, penambahan media yang digunakan berupa alat peraga besar *Wafa 1* membuat anak tertarik mengenal huruf-huruf hijaiyah. Besar ukuran tulisan huruf yang tercantum pada alat peraga besar *Wafa 1* membuat anak mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah. Penerapan metode *Wafa* juga menambahkan kartu huruf yang tersusun dari huruf "أ-ي" (*alif- ya*) sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini serta sebagai media anak untuk bermain mengenal huruf bersama teman.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan melalui dua tindakan, pada setiap tindakan materi yang disampaikan mencakup setiap instrumen yang telah ditentukan. Penggunaan media berfokus pada buku tilawah *Wafa 1* dan alat peraga besar *Wafa 1*, serta pada tindakan II mengenalkan media kartu huruf hijaiyah. Hasil pengamatan dalam observasi yang dilakukan masih terdapat anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB). Kondisi pembelajaran pula masih belum optimal, anak-anak belum terbiasa dengan pembelajaran *Wafa* yang dilakukan. Selain itu, anak-anak belum fokus mengucapkan huruf-huruf yang disampaikan. Hal ini menjadi refleksi dan sumber data untuk perencanaan pada pelaksanaan siklus II.

Proses pelaksanaan siklus II menjadi refleksi dari siklus I, yang berfokus pada materi yang disampaikan. Pada tindakan I berfokus pada materi huruf hijaiyah tunggal melalui buku tilawah *Wafa 1*, dan pada tindakan II berfokus pada huruf sambung. Pada pelaksanaan setiap tindakannya tetap melakukan pengulangan semua materi. Hasil pengamatan melalui observasi anak-anak berkembang lebih fokus dan mulai mampu mengucapkan dengan tepat huruf-huruf yang ditunjukkan. Beberapa anak mulai mampu mengucapkan huruf secara mandiri, dan lebih antusias aktif ketika

ditunjukkan huruf-huruf pada alat peraga besar *Wafa* 1. Sebagian besar anak mulai termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada empat anak yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Penelitian ini mengharuskan adanya pelaksanaan siklus III untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus III, berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak setiap individunya. Pelaksanaannya dilakukan privat secara mandiri bersama peneliti setelah dilakukannya pembelajaran bersama melalui pembelajaran klasikal. Anak-anak secara mandiri mampu menyebutkan huruf-huruf hijiyah yang diperlihatkan pada buku tilawah *Wafa* 1, peneliti mengamati anak sesuai dengan instrumen penelitian yang ditetapkan. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

- c) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berdasarkan data hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III. Secara keseluruhan delapan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), hal ini dilihat dari anak dapat membaca huruf-huruf hijiyah tanpa adanya bimbingan dan bisa memperbaiki kesalahannya sendiri. Selain itu, dua memperlihatkan peningkatan signifikan yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Melalui pertemuan yang dilaksanakan anak-anak memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) hanya terdapat satu orang dari sebelumnya 7 anak. Anak-anak secara perasaan menyampaikan rasa senang belajar dengan metode yang dilakukan, hal ini mendukung kemampuannya dalam mengenal huruf-huruf hijiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.

5.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penggunaan metode *Wafa* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran. Hal ini dilihat dari beberapa pihak terkait, maka implikasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a) Implikasi yang signifikan yakni untuk anak-anak itu sendiri. Anak-anak secara terbuka menyampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa* yang dilakukan memberikan kesenangan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Di samping itu, anak merasa lebih tertarik dan fokus apabila adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan waktu yang cukup lebih lama, dan metode dengan sistem bermain kartu huruf dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Implikasi yang dirasakan oleh guru dan sekolah sebagai sekolah TK Islam tentu metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan ketercapaian guru dan sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada elemen agama islam.

Implikasi yang terlihat ini menunjukkan perlu adanya pengaturan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran agama islam terutama pembelajaran Al-Qur'an melalui pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak. Selain itu, perlu adanya kolaborasi guru dan partisipasi orang tua dalam menyediakan media belajar Al-Qur'an untuk anak. Sehingga harapan pengenalan Al-Qur'an sejak dini dapat terealisasikan melalui pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dan pembelajaran bersama orang tua di rumah. Harapan besar ini dapat menjadi langkah awal memberantas buta huruf Al-Qur'an yang ada di masyarakat.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang ditujukan bagi orang tua, guru dan sekolah, serta peneliti selanjutnya. Uraian rekomendasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Orang tua direkomendasikan untuk mampu mengenalkan Al-Qur'an pada anak sejak dini, disamping mengenalkan huruf-huruf abjad secara

umum. Melalui pembiasaan membaca bersama anak, orang tua dapat secara bertahap mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak. Anak secara bertahap pula akan mulai terbiasa dengan huruf-huruf dalam Al-Qur'an, sehingga ketika anak dihadapkan pada pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dapat memberikan peningkatan yang signifikan.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah dan guru direkomendasikan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agama yang sudah ditetapkan. Sistem pembelajaran sekolah yang berbasis islam, tentu diharapkan dapat mencetak anak dengan lulusan mampu mengenal agama islam itu sendiri. Dengan demikian, melalui pembelajaran Al-Qur'an yang lebih dan interaktif serta adanya media dan metode yang menarik dapat membantu meningkatkan kemampuan anak mengenal dan membaca Al-Qur'an hingga anak berapa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Harapan besar orang tua kepada sekolah, dapat menjadi cara sekolah berkolaborasi untuk mengenalkan konsep dan kaidah dalam agama islam. Dengan demikian, sekolah dan guru serta orang tua dapat membantu anak mencapai perkembangannya sesuai ajaran islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan, sehingga dalam hal ini peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti. Penelitian ini, belum memaksimalkan waktu pelaksanaan siklus tindakan secara optimal. Untuk itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mempersiapkan perencanaan yang lebih optimal dalam melaksanakan tindakan penelitian. Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengikuti sertifikasi lengkap dan berkala dalam memperelajari pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Wafa* untuk anak usia dini atau pra sekolah. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan metode *Wafa* yang lebih spesifik dan mendalam, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemudian penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi efektivitas metode Wafa, seperti karakteristik anak, lingkungan belajar, atau kompetensi guru. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan media bantu yang lebih lengkap dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Wafa*.